

INTENSITAS MUZAKKI DALAM MENYALURKAN ZAKAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT RESMI JAWA BARAT

Azmi Fasa

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRACT

This study aims to knowing the factors that affect muzakki in West Java to distribute zakat through the official amil zakat institutions. In this study, data were collected through questionnaires with convinince sampling. Respondents in this study are muzakki paying zakat through several LAZ in West Java namely: Rumah Zakat, DPUDT, Rumah Amal Salman, and LAZ Bina Muda. This research uses PLS-SEM analysis tool. The results of this study indicate a significant positive effect for attitudes, subjective norms, and perceive behavioral contro to intention of muzakki in distributing zakat through official LAZ. The model's ability to explain intention variables is 90.5%.

Keywords: *attitude, subjective norms, perceptual behavior control, intention, muzakki, the official Amil Zakat Institute*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki di Jawa Barat dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat resmi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner dengan *convinince sampling*. Responden pada penelitian ini adalah muzakki yang membayarkan zakatnya melalui beberapa LAZ di Jawa Barat yaitu: Rumah Zakat, DPUDT, Rumah Amal Salman, dan LAZ Bina Muda. Penelitian ini menggunakan alat analisa PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan untuk variabel sikap (*attittude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceive behavioral control*) terhadap intensi (*intention*) muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi. Kemampuan model dalam menerangkan variabel intensi adalah 90.5%.

Kata kunci: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, intensi, muzakki, LAZ resmi

PENDAHULUAN

Ketimpangan sosial ekonomi telah terjadi di bumi ini. Perekonomian di bumi ini menurut lembaga amal dunia oxfam, menyatakan bahwa orang terkaya di dunia memiliki kekayaan sebanyak satu persen, yang jumlahnya sama dengan total kekayaan 99 persen penduduk dunia. Kemudian untuk negara Indonesia menurut INFID (*International NGO Forum on Indonesia Development*) satu persen masyarakat terkaya di Indonesia menguasai 50,3 persen dari total kekayaan Indonesia. Indikator kesenjangan yang lebih spesifik yakni tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia atau koefisien gini (*gini ratio*) sejak tahun 2008 terus meningkat, dari 0,35 menjadi 0,4 pada September 2015.

Masalah penanganan kemiskinan dan keterbelakangan menjadikan suatu kritik dan wacana baru bagi masyarakat, masalah perekonomian bangsa tidak hanya ditanggung oleh pemerintah, tetapi hal ini merupakan masalah bersama yang harus diselesaikan secara bersama-sama seluruh elemen masyarakat negara. Sehingga timbul pemikiran baru agar sektor masyarakat diperkuat guna ikut menopang kelemahan-kelemahan tersebut. Salah satu sektor masyarakat yang dimanfaatkan untuk mencapai pemerataan ekonomi adalah zakat. Zakat merupakan bentuk filantropi yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim yang telah mencapai *nishab*.

Beberapa penelitian terkait manfaat zakat yang dikelola oleh LAZ telah dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh Rina Murniati (2013) yang berjudul pengaruh zakat terhadap IPM, penelitian tersebut

mengungkapkan bahwa hasilnya ada pengaruh positif antara distribusi zakat terhadap peningkatan IPM. Kemudian penelitian lainnya dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik (2009) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat yang dikelola oleh LAZ mampu mengurangi jumlah keluarga miskin, mengurangi kesenjangan kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan keparahan kemiskinan. Dari penelitian-penelitian tersebut, menjadi bukti bahwa instrumen zakat memiliki potensi yang luar biasa dalam mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Baznas dan IPB, potensi zakat tahun 2015 jika dikumpulkan semuanya adalah Rp 286 Triliun, akan tetapi Baznas mencatat, dana zakat, infak dan sedekah yang dihimpun lembaga amal milik pemerintah maupun swasta secara nasional pada 2015 hanya menyentuh angka Rp 3,7 triliun atau hanya 1,3 persen dari potensinya. Hal ini, salah satunya berdasarkan temuan dikarenakan tidak semua orang Islam yang masuk kategori mampu mau mengeluarkan zakatnya (Jurnal Galang, 2014). Bahkan tidak sedikit orang yang sadar dirinya mampu dan sadar sebagai muzakki tidak mau mengeluarkan zakat infaq dan sedekah. Dalam *riset Pirac* disebutkan bahwa masyarakat yang merasa dirinya muzakki adalah sebesar 55%. Diantara muzakki tersebut sebesar 4,5% tidak membayar zakat (PIRAC,2007). Survei Pirac juga menunjukkan bahwa responden yang menyalurkan zakatnya ke BAZNAZ dan LAZ hanya 6% dan 1,2%, sebagian besar responden (59%) ternyata memilih menyalurkan zakatnya kepada mesjid

disekitar rumah dengan alasan kepraktisan dan kedekatan lokasi.

Perilaku muzakki dalam membayar zakat melalui LAZ resmi merupakan bagian dari perilaku yang tampak (*overt*) dari individu. Faktor penentu dari perilaku individu ini yaitu besarnya intensi individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tersebut (Fisbein dan Ajzen 1975). Intensi menurut Ajzen (1988) dapat digunakan untuk meramalkan seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan perilaku tersebut dan seberapa banyak usaha yang direncanakan atau dilakukan untuk menampilkan perilaku tertentu.

Berdasarkan pembahasan di atas maka menarik untuk diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi seseorang dalam mengeluarkan zakat untuk disalurkan kepada lembaga amil zakat dengan studi kasus pada beberapa LAZ di Jawa Barat.

Landasan Teori

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib bagi setiap muslim yang merdeka dan memiliki harta kekayaan sampai dengan jumlah tertentu yang telah mencapai nisab. Dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar "*zaka*" yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih, dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi (Nurhayati, 2014) berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Kata zakat dalam banyak definisi disebutkan 30 kali dalam Al-Qur'an, dua puluh tujuh diantaranya disebutkan bersama dalam satu ayat bersama salat atau Allah menyebutkan kewajiban mendirikan salat beriringan dengan kewajiban menunaikan zakat.

Selain kata zakat, di dalam Al-Qur'an zakat disebut juga dengan nama: Infaq, Shaqadah, *Haq* atau *Afuw*.

1. Kata atau sebutan Infaq, dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 267: "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu.*"
2. Kata atau sebutan Zakat, antara lain tercantum dalam surat al-Baqarah ayat 43: "*Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.*"
3. Kata atau sebutan *Haq*, tertera dalam surat al-An'am ayat 141: "*... dan tunaikanlah haqnya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya)...*"
4. Kata atau sebutan *afuw*, tercantum dalam surat al-A'raf ayat 199: "*Ambillah afuw (zakat) dan serulah yang ma'ruf dan berpaling dari orang-orang yang jahil (tidak beradab).*"
5. Kata atau sebutan Shaqadah, dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 60: "*Sesungguhnya shaqadah (zakat-zakat) itu untuk orang-orang fakir dan miskin.....*"

Selain itu perintah zakat pun terdapat dalam Hadist, di antaranya:

1. Abu Hurairah berkata, Rasulullah Bersabda: *"siapa saja dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas kedua matanya."* (HR. Bukhari)
2. *"Golongan yang tidak mengeluarkan zakat (di dunia) akan ditimpa kelaparan dan kemarau panjang"*. (HR. Tabrani)
3. *"Bila shadaqah (zakat) bercampur dengan kekayaan lain, maka kekayaan itu akan binasa."* (HR Bazar dan Baihaqi)
4. *"Zakat itu dipungut dari orang orang kaya di antara mereka, dan diserahkan kepada orang orang miskin."* (HR. Bukhari).

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini disusun sesuai dengan tema dan permasalahan yaitu hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam kaitannya dengan intensi untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Secara lengkap hipotesis dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

H1: Semakin positif sikap (*attitude*) seseorang terhadap penyaluran zakat melalui lembaga resmi maka semakin besar pula intensi (*intention*) muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

H2: Semakin kuat norma subjektif (*subjective norms*) yang dirasakan muzakki

untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi maka semakin besar pula intensi (*intention*) muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

H3: Semakin besar kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dalam berzakat melalui lembaga resmi maka semakin besar pula intensi (*intention*) muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi.

H4: Faktor sikap (*attitude*), faktor norma subjektif (*subjective norm*), dan faktor kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), secara simultan mempengaruhi secara positif Intensi (*intention*) seseorang dalam berzakat melalui lembaga resmi pemerintah.

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode pengujian hipotesis (*hypotesis testing*), yaitu studi yang menjelaskan mengenai sifat dari suatu hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antara dua atau lebih faktor dari kelompok atau variabel independen dalam situasi tertentu. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen atau untuk memprediksi hasil dari organisasi (Sekaran dan Bougie, 2010). Unit analisis dalam penelitian ini adalah muzakki yang berada di Jawa Barat yang telah atau pernah mengeluarkan zakatnya melalui LAZ resmi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh muzakki yang menjadi donatur dan telah mengeluarkan zakatnya pada tahun 2016 di

Rumah Zakat, DPUOT, Rumah Amal Salman ITB, dan LAZ Bina Muda yaitu sebanyak 75.521 orang. Sampel dihitung dengan rumus solvin sehingga didapat hasil 120 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuisisioner yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Sekaran, 2013:244). Dalam hal pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisa PLS-SEM. Analisa PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurment model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*struktural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana *variabel manifest* atau *observed variabel* merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap (Attitude) terhadap Intensi (Intention) Muzakki Menyalurkan Zakatnya Melalui Lembaga Amil Zakat Resmi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas sikap (*attitude*) muzakki terhadap intensi (*intention*) muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga amil zakat resmi dengan tingkat pengaruh kuat. Arah hubungannya adalah positif dengan nilai *original sample estimate path coefficient* nya adalah 0.735.

Nilai koefisien sikap merupakan nilai tertinggi di antara variabel-variabel lainnya, yang artinya bahwa sikap merupakan faktor paling dominan diantara variabel-variabel lainnya dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memperkuat *theory planned behavior* yang dimunculkan Ajzen (1988), bahwa sikap (*attitude*) adalah salah satu pembentuk intensi seseorang untuk melakukan sesuatu. Sikap merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2008:36). Sikap merupakan faktor internal dari individu dalam memutuskan apakah seseorang akan melakukan perilaku atau tidak. Sikap yang positif terhadap suatu perilaku akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tersebut begitupun sebaliknya sikap yang negatif terhadap suatu perilaku akan mendorong seseorang untuk tidak melakukan suatu perilaku tersebut. Hal ini karena menurut Ajzen (1988) dalam Jogiyanto (2008:27) banyak sekali perilaku-perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dibawah kontrol kemauan (*volitional control*) pelaku. Melakukan perilaku dibawah kontrol kemauan (*volitional control*) adalah melakukan kegiatan perilaku atas kemauan sendiri. Sehingga intensi seseorang untuk melakukan sesuatu akan meningkat positif jika sikap terhadap perilaku meningkat pula.

Sikap (*attitude*) muzakki yang positif terhadap pembayaran zakat melalui LAZ resmi akan mendorong seorang muzakki

untuk melakukan pembayaran zakat melalui LAZ resmi. Sikap muzakki sangat menentukan terjadinya perilaku pembayaran zakat melalui LAZ resmi hal ini karena pengaruhnya yang sangat kuat terhadap pembentukan intensi muzakki dalam menyalurkan zakatnya. Perilaku yang dilakukan oleh muzakki banyak merupakan perilaku dibawah kontrol kemauan (*volitional control*), sehingga perilaku yang ditampilkan oleh muzakki merupakan terjemahan dari kontrol kemauan (*volitional control*). Perasaan positif muzakki, yang ditandai dengan perasaan senang, perasaan bermanfaat, dan perasaan aman, dan lain-lain, terhadap perilaku menyalurkan zakat melalui LAZ resmi akan menambah intensi untuk berzakat melalui LAZ resmi. Begitupun sebaliknya jika terdapat perasaan negatif muzakki, yang ditandai dengan perasaan tidak senang, merasa tidak bermanfaat, dan perasaan penuh akan resiko, terhadap perilaku menyalurkan zakat melalui LAZ resmi, maka hal itu berpengaruh terhadap penurunan intensi untuk berzakat melalui LAZ resmi.

Dari hasil penelitian ini yang memberikan informasi kekuatan yang begitu kuat untuk faktor sikap (*attitude*) terhadap intensi muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi maka diharapkan kepada para pemangku kepentingan (*stake holder*) dana zakat LAZ, dapat memusatkan pikirannya untuk pembentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kondisi sikap (*attitude*) yang positif muzakki dan calon muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi (Intention) Muzakki untuk Menyalurkan Zakatnya Melalui Lembaga Amil Zakat Resmi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas norma subjektif (*subjective norms*) muzakki terhadap intensi (*intention*) muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga amil zakat resmi dengan tingkat pengaruh lemah. Arah hubungannya adalah positif dengan nilai *original sample estimate path coefficient* nya adalah 0.075. Nilai koefisien norma subjektif merupakan nilai terendah diantara variabel-variabel lainnya, yang artinya bahwa norma subjektif merupakan faktor paling kecil dalam mempengaruhi intensi diantara variabel-variabel lainnya dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memperkuat *theory planned behavior* yang dimunculkan Ajzen (1988), bahwa norma subjektif (*subjective norms*) adalah salah satu pembentuk intensi seseorang untuk melakukan sesuatu. Norma-norma subjektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi Intensi (*intention*) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto 2008:42). Norma subjektif menekankan pada pengaruh eksternal seseorang terhadap seseorang tersebut. Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan suatu perilaku. Setiap individu seperti muzakki tinggal di lingkungan sosial yang berbeda-beda dan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sosialnya. Pengaruh

disekitar muzakki bisa berasal dari pengaruh interpersonal seperti keluarga, kolega, teman, orang lain, juga pengaruh eksternal seperti surat kabar, majalah, dan pendapat para ahli.

Menurut *theory of reasonable action* (TRA), intensi (*intention*) merupakan suatu fungsi dari penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi yang telah dijelaskan sebelumnya, dan yang kedua adalah berhubungan dengan pengaruh sosial. Penentu yang kedua dari intensi yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma-norma subjektif (*subjective norms*). Fungsi ini berhubungan dengan preskripsi normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi intensi untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2008:32).

Perilaku muzakki menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi diawali terlebih dahulu oleh niat untuk melakukan hal tersebut. Maka semakin muzakki mempersepsikan bahwa lingkungan (interpersonal maupun eksternal) di sekitarnya memberikan pengaruh yang kuat untuk berzakat melalui lembaga resmi maka akan timbul tekanan sosial untuk memunculkan niat untuk berzakat melalui lembaga resmi daripada memberi langsung zakat kepada *mustahiq*. Sebaliknya semakin muzakki mempersepsikan bahwa lingkungan di sekitarnya tidak memberikan pengaruh yang kuat untuk tidak berzakat melalui lembaga resmi maka

cenderung tidak ada tekanan sosial untuk berzakat melalui lembaga resmi.

Walaupun tergolong memiliki tingkat pengaruh yang lemah, tekanan sosial terhadap muzakki merupakan unsur yang signifikan secara statistik mempengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi. Artinya muzakki memperhatikan lingkungan sekitar dalam memutuskan untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi. Atas dasar hasil ini, maka diharapkan seorang muslim atau muzakki mendakwahkan juga dapat mengajak orang di sekitarnya untuk menyalurkan zakat melalui LAZ resmi. Hal ini karena ajakan-ajakan tersebut dan juga dakwah-dakwah tersebut dengan sendirinya akan membentuk tekanan sosial bagi orang lain untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan (*stake holder*) untuk terus mensyiarkan kewajiban zakat juga mendorong kepada muzakki nya untuk mengajak orang disekitarnya.

Pengaruh Kontrol Prilaku Persepsian (Perceived Behavioral Control) terhadap Intensi (Intention) Muzakki Untuk Menyalurkan Zakatnya Melalui Lembaga Amil Zakat Resmi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan atas kontrol perilaku persepsian (*perceive behavioral control*) muzakki terhadap intensi muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga amil zakat resmi dengan tingkat pengaruh sedang/moderat. Kemudian arah hubungannya adalah positif dengan nilai *original*

sample estimate path coefficient nya adalah 0.209.

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) (dalam jogiyanto, 2008:64) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada.

Theory of Planned Behavior mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap intensi (*intention*). Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk intensi (*intention*) perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dengan intensi (*intention*) yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Oleh karena itu dapat dikatakan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) mempengaruhi intensi (*intention*) dalam berperilaku.

Begitupun terkait penyaluran zakat melalui lembaga resmi, apabila persepsi muzakki untuk berzakat melalui lembaga resmi terkategori mudah dan muzakki

memiliki sumber daya untuk melakukan penyaluran zakat melalui lembaga resmi, maka otomatis muzakki tersebut akan berniat untuk melakukan berzakat melalui lembaga resmi, begitupun sebaliknya.

Muzakki sangat mengharapkan bahwa sesuatu perilaku terjadi karena kehendaknya. Selain itu kemudahan atau kesulitan akan membayarkan zakat melalui LAZ merupakan suatu pertimbangan yang cukup kuat apakah seorang muzakki akan berzakat melalui LAZ resmi atau menyalurkannya sendiri. Walau seorang muzakki memiliki sikap yang positif terhadap penyaluran zakat melalui LAZ resmi, juga lingkungan sekitarnya menghendaki untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi, intensi tidak akan terjadi jika seorang muzakki merasakan kesulitan yang besar yang mengakibatkan muzakki tidak berzakat melalui LAZ resmi. Sehingga diharapkan para pemangku kepentingan (*stake holder*) dapat memikirkan hal-hal yang menyulitkan muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZ resmi untuk dipecahkan masalahnya.

Pengaruh Sikap (Attitude), Norma Subjektif (Subjectif Norms), dan Kontrol Prilaku Persepsian (Perceived Behavioral Control) Secara Simultan terhadap Intensi (Intention) Muzakki untuk Menyalurkan Zakatnya Melalui Lembaga Amil Zakat Resmi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik, bahwa terdapat pengaruh signifikan atas sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) muzakki secara simultan terhadap

intensi (*intention*) muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui LAZ resmi. Kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen adalah 90.5% dan 9.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Perilaku muzakki dalam membayar zakat merupakan bagian dari perilaku yang tampak (*overt*) dari individu. Faktor penentu dari perilaku individu ini yaitu besarnya intensi individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tersebut (Fishbein dan Ajzen 1975). Intensi menurut Ajzen (1988) dapat digunakan untuk meramalkan seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan perilaku tersebut dan seberapa banyak usaha yang direncanakan atau dilakukan untuk menampilkan perilaku tertentu. Dalam *Reasonable Action Theory* (Fishbein dan Ajzen, 1975) digambarkan bahwa intensi merupakan fungsi dari dua determinan, yaitu faktor yang bersifat pribadi yang terlihat dari sikap dan faktor yang mencerminkan pengaruh sosial yaitu norma subjektif.

Dalam perkembangan selanjutnya, Ajzen (1998) menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, ada faktor ketiga yang juga mempengaruhi yaitu *perceive behavioral control*. *Perceive behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu. Jadi intensi seseorang dapat diramalkan melalui tiga penentu utama; yaitu sikap terhadap perilaku tertentu, norma subjektif yang dimiliki, dan *perceive behavioral control*. Selanjutnya teori ini disebut dengan *Theory of Planned Behavior*.

Intensi Muzakki melakukan pembayaran zakat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap atribut-atribut yang melekat pada pembayaran zakat tersebut, mempertimbangkan pengaruh dari orang-orang dari lingkungan terdekatnya, dan dipengaruhi juga oleh persepsi terhadap kendali perilaku berupa faktor pendukung dan faktor penghambat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif dengan tingkat pengaruh yang kuat dari sikap (*attitude*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi terhadap intensi (*intention*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif dengan tingkat pengaruh lemah dari norma subjektif (*subjective norms*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi terhadap intensi (*intention*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif dengan tingkat pengaruh moderat dari kontrol perilaku persepsian (*perceive behavioral control*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi terhadap intensi (*intention*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian

(*perceive behavioral control*) secara simultan, muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi terhadap intensi (*intention*) muzakki membayar zakat melalui LAZ resmi. Kemampuan model ini mampu menerangkan 90.5% variabel intensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D.A, Kumar, V. And Day, G.S., 2001, *Marketing Research “(7th edition)*, New York, Wiley and Son Inc,
- Ajzen, I, 1988, *Attitudes, personality, and behavior*, Chicago, Dorsey Press.
- Ajzen, I., 1991, *The theory of planned behavior*, Journal of Organizational Behavior and Human Decisions Processes, 50, 179-211.
- Ajzen, I., 2005, *Attitudes, personality and behavior*, New York. USA, Open University Press.
- Azwar, S, 2013, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Ed. 2*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Burhanudin, 2007, *Theory of Planned Behavior : Aplikasi Pada Niat Konsumen untuk Berlangganan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul*, Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Chaplin, J. P., 1999, *Kamus lengkap psikologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Corsini, R., J., 2012, *The dictionary of psychology*, NewYork, Brunner-Routledge.
- Dharmmesta, B.S., 1998, *Theory of Planned Behavior dalam penelitian sikap, niat, dan perilaku konsumen*, Kelola Gadjah Mada University, Bussiness Revisi Yogyakarta.
- Ghozali, Imam & Hengky Latan, 2015, *Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 ed 2*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.
- Fishbein, M. S & Ajzen, I., 1975, *Beliefs, attitude, intention, and behavior*. Massachussets, Addison Wesley Publishing Company.
- Hafidhuddin, Didin, 2002, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Hanna, Nessim, 2001, *Consumer Behavior: An Applied Research*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall Inc.
- Hetanto, Widodo dan Kustiawan Teten, 2001, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung, Ass syamil Press dan grafika
- Horton R. L., 1984, *Buyer behavioral : a decision making approach*, Ohio, A Bell & Howell Company.

- Huda, Nurul dkk, 2015, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta, Prenada Media Group
- Jumaizi dan Zainal A. Wijaya. 2011. *Good Governance Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah dan Dampaknya terhadap keputusan dan Loyalitas muzakki*. Majalah Informatika Vol 2. No 3 September 2011
- Jogiyanto, HM., 2008, *Sistem Informasi Keprilakuan*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Kotler, Philip, 2003, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta, PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Kotler, Philip, Swee Hoon Ang, Siew Meng Leong, Chin Tiong Tan, 2003, *Manajemen Pemasaran Sudut Pandang Asia*, Jakarta, Indeks.
- Mahmudah, 2010, *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta, Graha Indonesia.
- Mukhlis. Ahmad dan Irfan Syauqi Beik. 2013. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor*. Jurnal Al-Muzara'ah Vol 1 No 1
- Nadjat. Dadang Hilman. 2001. *Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki dalam Mengeluarkan Zakat Mall melalui Lembaga Pengelola Zakat di Kota Bandung (Tesis)*. Bandung: ITB
- Notoatmodjo, S, 2013, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah, 2014, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Ramdhani, N, 2008, *Sikap dan Perilaku: Dinamika Psikologi Mengenai Perubahan Sikap dan Perilaku*, Universitas Gajah Mada.
- Rashid. Hafiz Majdi Abdul. 2010. *Motivations of Paying Zakat on Income: Evidance From Malaysia*. International Journal of Economics and Finance. Vol 2 No 3 August 2010
- Sangadji, E.M. dan Sophiah, 2013, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai : Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta, Penerbit Andi
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2012, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, Balas Pustaka.
- Sarwono, S.W., 2009, *Pengantar psikologi umum*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Satrio. Eka dan Dodik Siswantoro. 2016. *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan. dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui LAZ*. Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- Schiffman, L.G. & Kanuk, Lesley L., 2007, *Consumer behavior*, New Jersey, Perason Prestice Hall.

Sekaran Umar, 2011, *Research Methods For Business ed. 4 Buku 1*. Terjemahan Yon K, Jakarta, Salemba Empat.

Sudarsono, 1993, *Kamus filsafat dan psikologi*, Jakarta, Rineka Cipta.

Surhayat, Yayat, 2009, *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*, UNISMA BEKASI

Tjahjono, Heru Kuniyanto, 2005, *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Umar, Husein, 2003, *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Jakarta, Ghalia Indonesia.